

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam laporan tugas akhir ini, telah dibahas proses harmonisasi ritme *editing* dari unsur dramatis cinta dalam film fiksi *historical story* berjudul “Panon Hideung.” Proses *editing* tidak hanya sekadar menyusun gambar dan suara, tetapi juga merupakan seni untuk menghidupkan cerita dengan mengatur tempo, ritme, dan emosi yang diinginkan. Melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur, *editor* berhasil menciptakan narasi yang kuat, sehingga penonton dapat merasakan kedalaman emosi dan keterikatan dengan karakter.

Penerapan Teknik Pacing pada Scene Penculikan Ismail Marzuki Teknik pacing diterapkan dengan mempertimbangkan keseimbangan antara intensitas emosi dan alur cerita. Pada scene penculikan Ismail Marzuki, ritme narasi dibangun melalui variasi durasi shot yang dinamis, memanfaatkan close-up untuk menekankan ketegangan dan wide shot untuk memberikan konteks situasi. Transisi antar adegan dijaga agar tetap mulus sehingga meskipun adegan tersebut sarat akan emosi, ia tidak mengganggu harmonisasi keseluruhan film. Hal ini memungkinkan adegan penculikan berfungsi sebagai puncak emosi yang memperkuat plot tanpa terasa terpisah dari bagian lain dalam film.

Penggunaan Transisi pada Scene 2 untuk Meningkatkan Rasa dan Emosi Transisi antar shoot pada scene 2, khususnya dalam adegan bernyanyi, dirancang dengan ritme yang selaras dengan musik Panon Hideung. Teknik dissolve

digunakan untuk menciptakan perasaan nostalgia dan kehalusan pergeseran emosi. Selain itu, peralihan antara medium shot dan close-up memperkuat ekspresi para karakter, sehingga penonton dapat merasakan keterlibatan emosional yang mendalam. Pemilihan transisi ini tidak hanya mendukung kelancaran visual tetapi juga meningkatkan atmosfer emosional yang ingin disampaikan dalam adegan bernyanyi tersebut.

Penggunaan Musik Panon Hideung untuk Memperkuat Rasa Tanpa Mengganggu Ritme Musik Panon Hideung berfungsi sebagai elemen yang menyatukan tema dan suasana film. Dalam penggunaannya, musik ini diatur secara selektif pada momen-momen yang memerlukan penguatan rasa. Tempo musik disesuaikan dengan ritme narasi film, sehingga tidak hanya memperkuat rasa emosional tetapi juga tetap harmonis dengan alur cerita. Penempatan musik dilakukan pada momen-momen strategis seperti adegan bernyanyi dan refleksi karakter, sehingga musik berfungsi sebagai penghubung emosi tanpa mendominasi atau mengganggu elemen lainnya dalam film.

Proses *editing* pada film “*Panon Hideung*” melibatkan beberapa tahap penting, mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi. Setiap tahap memiliki peran krusial dalam membentuk kualitas akhir film. Dari pengumpulan *footage*, penyesuaian warna, hingga penataan audio, semua elemen bekerja sama untuk menghasilkan ritme yang harmonis. Hasil akhir menunjukkan bahwa ritme *editing* yang tepat dapat memperkuat tema cinta yang dramatis, menciptakan pengalaman sinematik yang mendalam bagi penonton.

Melalui penerapan teknik *editing* yang tepat, film ini berhasil menyampaikan pesan dan emosi yang mendalam, serta menghadirkan gambaran sejarah yang kaya dan nuansa yang otentik. Oleh karena itu, harmonisasi ritme *editing* dalam film ini tidak hanya berfungsi untuk menghubungkan gambar dan suara, tetapi juga berkontribusi besar dalam pengembangan karakter dan alur cerita.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis, saran yang dapat diberikan adalah untuk selalu melakukan riset yang mendalam, terutama dalam pembuatan film bertema sejarah. Keterlibatan sejarawan atau ahli terkait dapat membantu memastikan akurasi detail, yang pada gilirannya memperkuat narasi film. Selain itu, pentingnya kolaborasi yang erat antara sutradara, penulis naskah, dan *editor* harus menjadi perhatian utama. Diskusi rutin selama proses *editing* dapat memastikan bahwa visi kreatif tetap terjaga dan semua elemen film berfungsi secara sinergis.

Selanjutnya, disarankan agar *editor* terus meningkatkan keterampilan mereka melalui pelatihan dan *workshop*, serta melakukan *screening* uji coba sebelum perilisan film untuk mendapatkan umpan balik dari penonton. Hal ini akan memberikan wawasan yang berharga untuk penyesuaian ritme dan elemen dramatis yang diinginkan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan proses pembuatan film selanjutnya dapat lebih optimal, menghasilkan karya yang lebih memuaskan secara artistik dan teknis.